

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini merupakan bab penutup, yang membawa kepada suatu kesimpulan mengenai penelitian dengan judul gerakan penolakan HTI (hutan tanaman industri) di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

Gerakan penolakan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip karena adanya keresahan yang di rasakan masyarakat terhadap HTI. Keresahan yang ditimbulkan karena adanya tentang edaran surat perizinan HTI di Kecamatan Smpang Teritip. Atas hadirnya HTI di Kecamatan Simpang Teritip membuat masyarakat melakukan bentuk-bentuk gerakan penolakan sebagai protes dari tidak setujunya masyarakat terhadap HTI.

Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Bentuk-bentuk gerakan penolakan yang dilakukan yaitu melakukan audiensi, pemasangan spanduk penolakan, pembuatan proposal. Pada gerakan penolakan yang dilakukan dengan audiensi dimana masyarakat melakukan audiensi dengan Bupati dan DPRD untuk mengungkapkan keresahan ats hadirnya aktivitas HTI. Gerakan penolakan yang kedua yaitu melakukan pemasangan spanduk penolakan di setiap desa yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Teritip. Bentuk gerakan yang ketiga yaitu

masyarakat membuat proposal untuk menolak HTI tersebut karena tidak selaras dengan apa yang masyarakat harapkan.

Dalam gerakan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dirasa cukup membantu masyarakat dalam melakukan gerakan penolakan. Faktor-faktor pendukung yang terdapat pada gerakan penolakan yang dilakukan Masyarakat Kecamatan Simpang Teritip yaitu terbentuknya organisasi yang bernama tim sembilan yang menjadi fasilitator sehingga menjadikan masyarakat lebih solidaritas. Faktor pendukung lainnya yaitu keikutsertaannya WALHI dalam gerakan penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap HTI.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi pada gerakan penolakan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip yaitu terjadinya pencabutan spanduk penolakan HTI oleh satpolpp atas rekomendasi Bupati Bangka Barat. Terjadinya pencabutan spanduk yang atas rekomendasi dari Bupati Bangka Barat menjadi suatu hal yang di anggap menghambat dalam melakukan gerakan penolakan HTI. Faktor penghambatan selanjutnya yaitu terdapatnya beberapa masyarakat yang yang bisa dikatakan musuh dalam selimut. Terdapatnya 6 warga Kecamatan Simpang Teritip yang sudah pasti sebagai pegawai dari pihak HTI. terdapatnya masyarakat yang pro terhadap hadirnya HTI menjadikan suatu yang dapat menghambat gerakan penolakan.

## **B. Implikasi Teori**

Penelitian ini yang mengangkat isu tentang gerakan penolakan yaitu, adanya bentuk-bentuk gerakan penolakan yang di lakukan oleh masyarakat Kecamatan Simpang Teritip. Masyarakat membentuk organisasi yang merupakan fasilitator dalam melakukan gerakan penolakan. Dimana dengan adanya organisasi yang merupakan fasilitator maka masyarakat dapat melakukan pertunjukan yang melalui bentuk aksi dari gerakan penolakan. Secara langsung masyarakat sangat membutuhkan organisasi agar dapat di jadikan wadah dalam melakukan gerakan penolakan. Teori gerakan sosial Charles Tilly di gunakan untuk menganalisis fakta tersebut.

Hubungan teori gerakan sosial dengan apa yang terjadi pada gerakan penolakan masyarakat Kecamatan Simpang Teritip dapat kita telusuri dengan melihat sumber pendukung dari terjadinya bentuk-bentuk gerakan penolakan HTI. Seperti yang dikatakan bahwa gerakan penolakan dapat terjadi di sebabkan adanya cita-cita perjuangan masyarakat atas suatu perubahan. Gerakan penolakan yang terjadi di Kecamatan Simpang Teritip karena adanya perjuangan masyarakat untuk mempertahankan hutan yang menjadi kebutuhan. Hutan bagi masyarakat suatu hal yang penting dan tidak bisa di pisahkan.

Masyarakat yang yang mampu berorganisasi dan mampu menjadi fasilitator dalam suatau gerakan menjadi kunci atas berjalannya suatu gerakan penolakan. Masyarakat Kecamatan Simpang Teritip dalam melakukan gerakan didukung dengan adanya organisasi yang mampu untuk mewedahi masyarakat dalam melakukan gerakan penolakan dan menciptakan strategi-strategi penolakan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori gerakan sosial dari Charles Tilly. Berdasarkan penelitian dan kemudian di analisis dengan teori tersebut, maka apa yang di katakan Tilly bahwa gerakan tersebut dapat terjadi bukan karena adanya kesamaan nasib yang di derita tapi adanya suatu faktor yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan gerakan sosial. Gerakan yang terbentuk karena adanya stratetgi-strategi untuk melakukan seperi apa bentuk gerakan yang dilakukan dan bentuk gerakan penolakan yang seperti apa selanjutnya di lakukan.

### **C. Saran**

Hutan merupakan paru-paru dunia, yang mana didalamnya hidup berbagai ekosistem baik flora dan fauna. Hutan juga menjadi salah satu sumber daya yang dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat. Dimana juga sebagai mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Sehingga keberadaan hutan beserta apa yang di hasilkannya menjadi suatu hal tidak dapat di pisahkan oleh masyarakat. Pada masyarakat Kecamatan Simpang Teritip yang mana mayoritas mata pencahariannya sebagai petani sangat membutuhkan hutan sebagai suatu yang berkaitan dengan perekonomian. Perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk menjaga hutan yang mana untuk tetap menjaga perekonomian masyarakat. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yakni:

1. Kepada masyarakat, masyarakat Kecamatan Simpang Teritip harus tetap menjaga hutan yang mana sebagai sumber

penghasilan masyarakat agar tetap terjaga pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat.

2. Kepada pemerintah, perlunya pemerintah daerah setempat, baik pemerintahan dari tingkat desa sampai tingkat kementerian untuk tetap lebih memperhitungkan dari pemberian izin terhadap pengelolaan hutan. Pemerintah seharusnya lebih memberikan dukungan agar tetap terciptanya kelestarian hutan.
3. Kepada pada akademisi, perlunya peran para akademisi untuk memperhatikan dan menjadikan permasalahan yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan dukungan dari para akademisi.

